

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk kegiatan belajar dan mengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui jenjang pendidikan yang dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2009 bab 1 pasal 1 butir ke 1 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2009 bab 1 pasal 1 butir ke 2 dijelaskan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha untuk pemberian stimulus lima aspek perkembangan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya dapat berkembang optimal dan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendiknas No.58 tahun 2008, lima aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosi, perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan nilai agama dan moral, dan perkembangan bahasa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2009 pasal 1 butir 14 menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini sebagai strategi dalam pembinaan dan pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh cara penanaman pendidikan sejak dini.

Anak usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden ages*), di mana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dan perkembangan otak di masa dewasa hanya 20% saja, sehingga awal masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak perlu mendapatkan stimulasi untuk membentuk dasar atau pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Sehingga pendidikan untuk anak usia dini dalam pemberian rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat, karena lingkungan yang pertama kali anak lihat adalah keluarganya. Pemberian stimulus dari keluarga anak sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kecerdasan atau bakat yang dimiliki masing-masing anak dan stimulus ini harus selalu diberikan dengan baik, agar anak dapat menerimanya, stimulus yang diberikan pada anak secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal.

Santrock (2007: 19) “Perkembangan seorang anak secara umum digambarkan dalam periode-periode dengan perkiraan rentang usia di tiap periode. Penggolongan periode perkembangan yang paling luas digunakan menggambarkan perkembangan seorang anak dalam istilah tahap-tahap yaitu periode prakelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak tengah dan akhir, masa remaja”.

Setiap anak mempunyai potensi/bakat yang beragam, mengenali keberbakatan anak memerlukan kepekaan orang tua dan guru. Bahkan anak yang memiliki IQ yang tinggi perlu kreativitas dan aspek kepribadian, komitmen terhadap tugas dan motivasi. Pendidik dan orang tua dalam

mengarahkan anak untuk belajar perlu memperhatikan masalah yang terkait dengan pemenuhan psikologis, perkembangan kreativitas, emosional dan motivasi anak sehingga pembelajaran yang individual perlu dilakukan. Konsep pembelajaran unggul dengan pembelajaran pendekatan individual terkait dengan teori belahan otak manusia sehingga pembelajaran bagi anak dikatakan baik apabila perkembangan kedua otaknya dapat berjalan secara harmonis, dan berkembang serta menciptakan kemampuan unik dari setiap anak.

Setiap anak telah dikaruniai potensi kreatif tapi semakin lama potensi kreatif tersebut hilang. Sebagai contoh, ketika pada masa awal kanak senang bertanya, selalu ada rasa ingin tahu tapi karena tuntutan dari lingkungan agar menjadi anak yang penurut, selalu dimarahi ketika bertanya, dan hal-hal yang dapat membatasi kebebasannya dalam berkreasi dan mengekspresikan dirinya.

Pembelajaran untuk anak usia dini diberikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Adapun yang menjadi tujuan program pembelajaran anak usia dini untuk membantu kearah dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Masa kanak-kanak itu masanya bermain, saat anak belajar lebih baik belajar sambil bermain karena melalui bermain itulah sesungguhnya anak belajar, selain itu anak dapat kesempatan untuk mempratikkan keterampilan yang baru diperolehnya, berinteraksi dengan orang lain dapat melatih kecakapan sosialnya, anak dapat belajar ddapat membantu anak membangun konsep dan pengetahuan anak, bermain dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif, bermain meningkatkan kompetensi sosial anak, dan bermain dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan observasi awal di TK Putra Bangsa Jatikuwung Gondangrejo pada anak kelompok B kekrativitasnya anak rendah, untuk mengembangkan kreativitas anak dengan bermain. Melalui bermain anak dapat mengeluarkan ide kreatifnya dan dapat mengurangi kejenuhan anak dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Lego Pada Anak Kelompok B Di TK Putra Bangsa Jatikuwung Gondangrejo Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kreativitas anak karena kurangnya pemberian stimulus dan arahan pada anak
2. Penggunaan media pembelajaran yang monoton sehingga anak tidak berminat dalam belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Kreativitas Anak Dapat Dikembangkan melalui Bermain Lego Pada Anak Kelompok B di TK Putra Bangsa Jatikuwung Gondangrejo Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Tujuan Penelitian

Memperhatikan upaya untuk mengembangkan kreativitas anak yang tepat. Tujuan penelitian adalah :

a. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kreativitas anak melalui bermain lego.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengembangkan kreativitas anak melalui bermain lego di TK Putra Bangsa Jatikuwung Gondangrejo Tahun Ajaran 2014/2015

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dalam kegiatan bermain anak dapat menuangkan ide kreatifnya secara spontan dan dapat melatih anak untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang dialami. Bermain juga dapat digunakan untuk pembelajaran anak, karena dengan bermain anak tidak merasa bosan. Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial dan emosi.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi orang tua

Orang tua dapat mengetahui pemberian stimulus bagi anaknya yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga tingkat pencapaian perkembangan bisa mencapai sesuai yang diharapkan.

b) Bagi Pendidik

1. Guru dapat mengembangkan silabus dan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan daerahnya dan kemampuan anaknya yang menyenangkan.
2. Guru dapat berkomunikasi dengan anak, agar bisa mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak benar-benar menjadikan TK (Taman Kanak-Kanak) sebagai rumah kedua mereka.

c) Bagi anak

1. Anak dapat pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak berat dalam berpikir

2. Anak dapat mengembangkan potensinya sehingga potensinya bisa berkembang optimal.
- d) Bagi Sekolah
- Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar anak agar bisa lebih baik lagi